

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 1
SURADADI TAHUN AJARAN 2017/2018**



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi Program Sarjana
(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Oleh

**EMI SISMAYANTI
NIM. E1E013009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Emi Sismayanti (E1E013009)** dengan judul **“Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Suradadi Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Telah diperiksa dan disetujui.

Mataram, 2018

Pembimbing I,

(Drs. I Ketut Widiada, M.Pd.)
NIP. 19621231 198602 1 004

Pembimbing II,

(H. M. Liwa Ilhamdi, S.Pd, M.Si.)
NIP. 19700810199512 1 001

Menyetujui:
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

(Drs. Safruddin, M.Pd)
NIP. 195710031985031002

ABSTRAK

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 1 SURADADI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Emi Sismayanti, Drs. I Ketut Widiada, M.Pd, H. M. Liwa Ilhamdi, S.Pd,
MS.i**

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram
Email: Emi.sismayanti@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Suradadi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes obyektif dan metode observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Gambar selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas mengajar guru sebesar 28 dengan kriteria baik meningkat sebanyak 4 poin dari siklus I dengan jumlah skor 24. Sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 53 dengan kriteria aktif meningkat sebanyak 11 poin dari siklus I dengan jumlah skor 42. Hasil evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,62 meningkat sebanyak 4,8 poin dari siklus I menjadi 74,11 di siklus II. Kemudian ketuntasan klasikal sebesar 73,52% meningkat sebanyak 17,6% poin dari siklus I menjadi 91,17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Suradadi.

kata kunci: *Think Pair Share (TPS)*, Gambar, hasil belajar IPA

ABSTRACT

APPLYING THE COOPERATIVE TYPE METHOD OF THINK PAIR SHARE BY USING THE IMAGE MEDIA TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE GRADE IV STUDENTS SDN 1 SURADADI ACADEMIC YEAR 2017/2018

Emi Sismayanti, Drs. I Ketut Widiada, M.Pd, H. M. Liwa Ilhamdi, S.Pd, MS.i

Primary School Teacher Education Study Program
Department of Education Science, FKIP University of Mataram
Email: Emi.sismayanti@yahoo.com

This research is motivated by the low of science learning outcomes of science students of class IV SDN 1 Suradadi. Therefore, this research is aimed to improve student learning outcomes by applying cooperatif type method of think pair share by using image media. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles consisting of the planning stage, the stage of action implementation, the observation stage, and the reflection phase. Data collection method in this research using objective test method and observation method using observation sheet. Observation sheets are used to find out the extent to which the level of teacher and student activity in implementing learning by applying the method of cooperative type think pair share by using the image media during the learning takes palace. The result showed that the average score of teaching activity of theachers at 28 with good criteria increased by 4 points for cycle I with a total score of 24. While the average score of student learning activities of 53 with active criteria increased by 11 points from cycle I with a total score of 42. The result of evaluation in cycle I has increased in cycle II, obtained the average value of student learning outcomes of 69.62 increased by 4.8 points from cycle II to 74.11 in cycle II. Then classical completeness of 73.52% increased by 17.6% from cycle I to 91.17%. Therefore, it can be concluded that by applying the method of cooperative type think pair share by using the image media can improve the learning outcomes of science students of grade IV SDN 1 Suradadi.

Keywords: Think pair share, Image, learning result of science

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru dituntut memiliki kreativitas untuk meningkatkan aktivitas belajar dan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan berbagai teknik pengajaran ketika berada di dalam kelas.

Pembelajaran di sekolah memberikan orientasi kepada peserta didik untuk mengutamakan pemahaman, skill (keterampilan), dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan kerjasama, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi agar kehidupan menjadi lebih baik di masa yang mendatang. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar bila pendidik memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki beragam karakter dimana semuanya akan terlihat ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Pemahaman terhadap karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku fisik dan emosional yang terlihat dalam

aktivitas belajarnya. Keefektifan guru mengajar dilihat dari kemampuan guru yang bersangkutan dalam memerankan perannya sebagai model di depan kelas dan penggunaan metode mengajar yang variatif agar dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang di ajarkan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Untuk anak jenjang sekolah dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains dalam sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam

pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA, dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara interaktif, aktif, menantang, dan memotivasi serta menyenangkan untuk menarik partisipasi aktif dari siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya serta bagi psikologis anak. Dalam dunia pendidikan terutama mata pelajaran IPA, pendidik diharapkan terus berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan potensi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara terus-menerus mengembangkan sistem pembelajaran yang bervariasi dan berkualitas baik dari segi materi, penggunaan media atau alat peraga, metode pembelajaran, dan sistem penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dan hasil belajar IPA mencapai KKM secara optimal.

Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Salah satu masalah yang dihadapi di SDN 1 Suradadi kelas IV adalah cara mengajar guru yang kurang kreatif dalam menggunakan media pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk dalam belajar. Dampaknya bagi siswa adalah hasil belajar siswa belum mencapai KKM secara maksimal. Hal ini sesuai dengan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA sebagian besar siswa kelas IV SDN 1 Suradadi masih rendah, pada mata pelajaran IPA di kelas IV belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Suradadi, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPA hanya 27 orang dari total siswa sebanyak 35 orang yang mencapai KKM atau hanya 77% yang mencapai KKM, sedangkan sisanya yaitu 8 orang atau 23% belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, maka perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain Agus

Suprijono (2009: 54). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 58). Media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Azhar (2015: 6). Media gambar/foto adalah media yang cocok dengan tujuan pembelajaran, dapat menampilkan benda/objek serta dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Suradadi Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Adapun kelas yang dipilih sebagai setting penelitian adalah Kelas IV. Kelas IV di SDN 1 Suradadi terdapat satu kelas. Pertimbangannya adalah bahwa dalam proses pembelajaran selama ini menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik masih belum optimal, dalam menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Hal ini diduga karena belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Guru

Faktor guru yang diamati adalah aktifitas guru ketika melakukan

ke dalam kelas. Sadiman (2012: 29-30).

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Suradadi Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode ini merupakan metode berpasangan antara dua siswa yang saling menerangkan keterampilan tertentu dan membagi informasi ke pasangan lainnya. Tujuannya agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV dan sekaligus mengembangkan motivasi belajar agar bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

pembelajaran di kelas dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media gambar. Aktifitas guru yang dimaksud meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada beberapa faktor yang perlu diteliti dari seorang guru saat pembelajaran berlangsung di kelas, meliputi:

- a) Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan pembelajaran.
- b) Pemberian motivasi dan apresepsi kepada siswa.
- c) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan media gambar.
- d) Aktivitas guru dalam memerankan metode *Think Pair Share* (TPS)

dengan menggunakan media gambar.

e) Menutup pembelajaran.

2. Faktor Siswa

Dengan melihat tingkat hasil belajar IPA siswa selama proses pembelajaran sebagai dampak penerapan metode *Think Pair Share* dengan menggunakan media gambar. Ada beberapa faktor yang perlu diteliti dari siswa adalah pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran.
- b) Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan praktek berpasangan.
- d) Aktifitas siswa dalam mendiskusikan masalah dalam berpasangan.
- e) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai skenario yang telah dibuat yaitu selama 2 minggu. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi dan evaluasi, dan tahapan refleksi Arikunto (2006:16)

Langkah-Langkah Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan untuk mempersiapkan hal-hal yang digunakan pada saat pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasarkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan media gambar.
 - b) Menyiapkan materi ajar yang akan di sampaikan oleh guru.
 - c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan diskusi.
 - d) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus diselesaikan oleh siswa dalam diskusi.
 - e) Menyiapkan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
 - f) Menyiapkan pedoman observasi berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- #### 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar dan pengumpul data. Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru memberikan motivasi dan apersepsi yang meliputi mengkondisikan kelas, menginformasikan penggunaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menggunakan media gambar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang “Rangka Manusia”
 - b. Guru membagikan gambar rangka manusia kepada siswa.
 - c. Guru meminta siswa mengamati gambar dan bertanya kepada siswa tentang bagian-bagian rangka pada manusia.
 - d. Guru kembali bertanya kepada siswa bentuk-bentuk tulang rangka manusia dengan memperhatikan gambar.
 - e. Guru bertanya kepada siswa mengenai fungsi rangka dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Guru membagikan gambar kepada siswa dan mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran tentang “Rangka Manusia”.
 - g. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku.
 - h. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing pasangan.
 - i. Guru memberikan informasi tentang aturan penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan media gambar dan menjelaskan urutan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - j. Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk berdiskusi dan menulis jawaban di Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - k. Kemudian guru meminta siswa untuk berbagi jawaban dengan pasangan lainnya dengan waktu 4-5 menit.
 - l. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
 - m. Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
 - n. Guru memberikan kata-kata pujian dan reward kepada siswa atas keaktifan siswa.
 - o. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah mengerti tentang materi yang sudah disampaikan.
 - p. Guru mengumpulkan LKS yang sudah di kerjakan.
 - q. Guru menjelaskan secara ringkas tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.
- c) Kegiatan Akhir
- Dalam kegiatan akhir guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.
- 3) Tahap Observasi dan Evaluasi
- Tahap observasi ini dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti, guru kelas dan guru anggota. Hal yang dilakukan adalah:
- (1) Mendampingi peneliti serta memberikan pengarahan, motivasi dan semangat agar melaksanakan perannya berdasarkan rencana yang sudah dibuat
 - (2) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat sehingga diperoleh data dari pelaksanaan tersebut, kendala yang dihadapi. Data inilah yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.
- 4) Tahap Refleksi
- Mengkaji apa yang telah dicapai maupun yang belum dicapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil untuk dituntaskan

dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

Disini peneliti bersama guru melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Menganalisis tentang tindakan yang telah dilakukan
- (2) Mengulas dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan dengan rencana pelaksanaan kegiatan
- (3) Melakukan penyimpulan data
- (4) Melakukan perencanaan (perencanaan ulang) berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya (jika diperlukan)

b. **Siklus II**

Siklus II dapat dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar belum sesuai

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 1 Suradadi mulai dari tanggal 17 Juli 2017 s.d 26 Juli 2017. Tujuan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Suradadi dengan menerapkan metode Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan Menggunakan Media Gambar tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk dapat mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah dengan melihat peningkatan nilai rata-

dengan apa yang diharapkan. Siklus II ini digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan langkah-langkah yang sama, yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan tahapan refleksi. Siklus II dilaksanakan selama 3x pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama prinsipnya dengan langkah-langkah pada siklus I. Tahap siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada diklus I terkait dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada mata pelajaran IPA. rata tiap siklus dan ketuntasan belajar klasikal siswa minimal 85% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2017 di kelas IV. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi tes. Materi yang disampaikan yaitu tentang Susunan dan Fungsi Alat Tubuh Manusia, kemudian siswa dikondisikan ke dalam pasangan berjumlah 2 orang, siswa berpasangan dengan teman sebangku dan membagikan LKS, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan setelah saling berbagi informasi pasangan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 19 Juli 2017.

Pada pertemuan kedua guru melanjutkan pembahasan seputar materi yang sama dengan pertemuan satu. Setelah pembelajaran berakhir di lanjutkan dengan evaluasi siklus I selama 35 menit. Evaluasi berupa soal pilihan ganda 20 nomor.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun rincian hasil

sampai dengan 25 Juli 2017 di kelas IV. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi tes. Materi yang disampaikan adalah Susunan dan Fungsi Alat Tubuh Manusia (Alat Indera Manusia). Evaluasi diberikan dalam bentuk pilihan ganda 20 nomor.

penelitian siklus I dan siklus II yang memuat rata-rata skor hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Observasi & Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas Guru		Aktivitas Belajar Siswa		Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Klasikal
		Rata - rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria		
	Siklus I	24	Cukup Baik	39,5	Cukup Aktif	69,26	73,52%
	Siklus II	28	Baik	53	Aktif	74,11	91,17%
	Peningkatan	4		13,5		4,8	17,6%

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, hasil data pada siklus I menunjukkan bahwa, aktivitas mengajar guru terlaksana dengan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan rata-rata skor aktivitas guru adalah 24 dengan kriteria cukup baik, sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah 39,5 dengan kriteria kurang aktif. Hasil ini belum memenuhi standar kriteria yang diinginkan

berdasarkan pedoman konversi penilaian, dimana aktivitas guru minimal berada pada kategori baik dan aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif.

Kemudian pada akhir pertemuan dilakukan kegiatan evaluasi dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,26 dan ketuntasan klasikal sebesar 73,52%. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) ≥ 70 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai kriteria yang diinginkan, yaitu sebesar $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan persentasi pelaksanaan pembelajaran maupun skor perolehan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Skor rata-rata aktivitas mengajar guru sebesar 28 dengan kriteria baik meningkat sebanyak 4 poin dari siklus I dengan jumlah skor 24. Sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 42 dengan kriteria aktif meningkat sebanyak 11 poin dari siklus I dengan jumlah skor 53. Hasil ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni aktivitas guru minimal berada pada kategori baik dan aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif. Hasil evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,62 meningkat sebanyak 4,8 poin dari siklus I menjadi 74,11 di siklus II. Kemudian ketuntasan klasikal sebesar 73,52% meningkat sebanyak 17,6% poin dari siklus I menjadi 91,17%. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang diinginkan yaitu sebesar $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini dikatakan berhasil karena pada akhir siklus tujuan penelitian sudah tercapai dengan nilai rata-rata mengalami peningkatan dan ketuntasan klasikal minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , kemudian aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif, dan aktivitas guru minimal berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa Metode Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan Menggunakan Media Gambar dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Suradadi. Sehingga metode kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa hal yang telah dilaksanakan dengan baik akan terus dipertahankan, kemudian hal yang belum terlaksana dengan optimal akan dijadikan dasar perbaikan untuk memperoleh hasil yang optimal. Dari data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil sebab keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh kategori baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan 12,5 poin dari skor 48 pada siklus I naik menjadi 56 pada siklus II, kemudian dari kategori cukup baik menjadi kategori baik.

2. Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil sebab keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh kategori aktif yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan 11 poin dari skor 42 pada siklus I naik menjadi 53 pada siklus II, kemudian dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif.

3. Penerapan Metode Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Suradadi Tahun Ajaran 2017/2018, terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan klasikal mencapai 91,17% siswa memperoleh nilai $KKM \geq 70$. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,26 dengan ketuntasan klasikal 73,52%. Mengalami peningkatan pada siklus II, dengan rata-rata kelas sebesar 74,11 dengan ketuntasan klasikal 91,17%. Skor rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 4,8 poin, dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebanyak 17,6 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Saad Bin Abi Waqos Sdit Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Amri, Sofan, dkk. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jafar, 2014. *Penggunaan Metode Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tanjung Bele Tahun Pelajaran 2013/2014*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Kurniasih, Imas dan Sani. B. 2016. *Ragam*

- Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nurkancana, Wayan dan PPN. Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oktaviani, Nely. 2013. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Keselet Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Riduwan, 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelarko, 1980. *Media Gambar*. <http://Bayuindrayasa.blogspot.de/2015/10/makalah-pendidikan-media-gambar.html?m=1> (diakses pada tanggal 19 Januari 2017)
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful, Segala. 2004. *Mata Pelajaran IPA*. <http://www.gudangteori.xyz/2016/05/pengertian-mata-pelajaran-ipa.html?m=1> (diakses pada tanggal 22 Januari 2017)
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.